

ABSTRAK

Nama : Desri Sermiyati Meda

**Judul : PERANAN SOEKARNO PADA MASA DEMOKRASI
TERPIMPIN 1959 – 1967**

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang Soekarno menjalin hubungan dengan PKI dan ABRI; kedua, menganalisis hubungan Soekarno dengan PKI waktu Gerakan 30 September meletus; dan ketiga, mengidentifikasi hubungan Soekarno dan Soeharto setelah tahun 1965 – 1967.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan ditulis secara deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik, sosiologi dan yuridis.

Hasil dari penelitian ini adalah latar belakang Soekarno menjalin hubungan dengan PKI dan ABRI karena Soekarno sangat membutuhkan PKI dan ABRI untuk mengembalikan figurnya sebagai Bapak Pemersatu Bangsa yang mulai pudar pada tahun 1957.

Hubungan Soekarno dengan PKI waktu Gerakan 30 September meletus berjalan dengan baik, sebab Soekarno tidak menyalahkan PKI atas peristiwa yang terjadi sehingga memunculkan keterlibatan ABRI, khususnya TNI-AD dalam peristiwa itu.

Hubungan Soekarno dan Soeharto setelah tahun 1965 – 1967 tidak berjalan dengan baik, sebab Soeharto melakukan kudeta pada tanggal 1 Oktober 1965 yang mengakibatkan kekuasaan Soekarno sebagai presiden diambil alih oleh Soeharto sejak dikeluarkannya Surat Perintah Sebelas Maret 1966 (Supersemar). Dengan demikian kudeta merangkap yang dijalankan oleh Soeharto dapat berhasil pada tanggal 12 Maret 1967 setelah MPRS memutuskan mencabut kekuasaan pemerintahan dari Presiden Soekarno.

ABSTRACT

Name : Desri Sermiyati Meda

**Title : The Role of Soekarno in the Era of Guided Democracy
1959–1967**

This writing of thesis aimed: first, to describe and to analyze the backgrounds that motivate Soekarno to make relationship with PKI and ABRI (Indonesian Army); second, to analyze the relation of Soekarno with PKI when the 30th September Movement erupted; and third, to identify the relationship between Soekarno and Soeharto in 1965–1967.

The used method in this study was historical method, and written in descriptive-analytical way. The used approaches were political, sociological and juridical approaches.

The results of this research showed that the background of Soekarno in making relationship with PKI and ABRI was because Soekarno needed them to recover his figure as the Father of Nation Unifier, which at that time it began to fade on 1957.

Soekarno had good relation with PKI when the September 30th Movement erupted, because he did not blame PKI due to the incident, so that it prompted the involvement of ABRI, especially the armed land force, in the incident.

The relationship between Soekarno with Soeharto after the period of 1959–1970 was not good for the fact that Soeharto carried out coup d'état on the 1st October 1965. As the consequence of the coup d'état, the power of Soekarno as president was handed over by Soeharto since he issued the Order Letter of 11th March (Supersemar) document. The coup d'état carried out by Soeharto succeeded on 12 March 1967, after MPRS decided to deprive the governmental power from Soekarno.